

***THE INFLUENCE OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CASH HOLDINGS,
AND NET PROFIT MARGIN ON FIRM VALUE***

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CASH HOLDINGS, DAN NET
PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Nur Hasna Muadz¹, Usman Sastradipraja²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

nurhasna_20p047@ak.unjani.ac.id¹, usman.sastradipraja@gmail.com²

ABSTRACT

Company value can be determined through stock performance analysis. By evaluating Tobin's Q, one can assess management's ability to manage company assets effectively. Based on data from the Indonesia Stock Exchange (BEI), the performance of non-cyclical consumer sector shares experienced a decline at the end of the 2022 period by 1.18%. The decline occurred because the big cap company, namely HMSP, experienced a significant decline in shares of 2.23%. This study aims to determine the effect of the Investment Opportunity Set, Cash Holdings, and Net Profit Margin on company value in consumer non-cyclicals manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research is quantitative and uses secondary data. The sampling technique uses a purposive sampling technique so that thirty one samples of companies that meet the criteria are obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the investment opportunity set, cash holdings, and net profit margin had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Cash Holdings, Net Profit Margin, Firm Value.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui analisis kinerja saham. Dengan mengevaluasi *Tobin's Q*, seseorang dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja saham sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan di akhir periode tahun 2022 sebesar 1,18%. Penurunan terjadi karena perusahaan *big caps*, yaitu HMSP yang mengalami penurunan saham signifikan sebesar 2,23%. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash holdings*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Investment Opportunity Set, Cash Holdings, Net Profit Margin, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat di era globalisasi, dan persaingan dalam bidang perekonomian semakin ketat. Peningkatan dalam persaingan ini, terutama di sektor bisnis, perusahaan menuntut untuk lebih berhati-hati dalam melakukan operasi kegiatannya. Di Indonesia, perekonomian tumbuh setiap tahun dan perusahaan industri berkembang di sebagian besar negara. Sebagai hasil dari persaingan bisnis ini, perusahaan harus secara efektif

memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keseimbangan di tengah persaingan bisnis yang ketat ini, baik di dalam negeri maupun global [1].

Perusahaan adalah sekelompok individu terorganisir yang bekerja sama untuk memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa yang diperlukan kepada masyarakat. Tujuan utama organisasi adalah mencapai keuntungan finansial yang optimal. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk *go public*, tujuan utamanya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan bagi

para pemangku kepentingannya. Pentingnya nilai perusahaan terletak pada fungsinya sebagai indikator penting kinerja perusahaan. Peningkatan nilai mengakibatkan pergerakan nilai pasar saham ke atas, yang pada akhirnya menguntungkan pemegang saham dan berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka [2]. Nilai perusahaan akan semakin baik jika harga saham meningkat [3].

Penilaian perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis harga saham. Nilai perusahaan ini diukur menggunakan *Tobin's Q* yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bisnis, sehingga menunjukkan kemahiran manajemen dalam pengelolaan aset dengan menghitung nilai pasar ditambah dengan total hutang dibagi total aset. Rasio *Tobin's Q* di bawah angka 1 menggambarkan kondisi saham yang *undervalued* yang berarti manajemen tidak berhasil terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Namun apabila nilai *Tobin's Q* di atas 1 artinya saham mengalami *overvalued* atau manajemen sukses melakukan pengelolaan terhadap aktiva perusahaan [4].

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* dalam jangka waktu 5 tahun. Berikut tabel yang mengalami penurunan:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0,8644
			2019	0,9012
			2020	0,8732
			2021	0,8417
			2022	0,7835
2	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2018	0,9900
			2019	0,9973
			2020	0,9540
			2021	0,8935
			2022	0,8682
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	1,0196
			2019	1,1597
			2020	0,8900
			2021	0,8239
			2022	0,6770

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas terbukti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan substansial dalam nilai perusahaan mereka. Hal ini dapat diamati melalui *Tobin's Q* dengan nilai di bawah angka 1 menggambarkan kondisi saham yang *undervalued* yang berarti manajemen tidak berhasil terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai *Tobin's Q* di atas 1 menunjukkan saham yang *overvalued* atau manajemen sukses melakukan pengelolaan terhadap aktiva perusahaan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk memiliki nilai perusahaan yang kurang baik selama periode 2018-2022 yaitu di bawah angka 1 atau menggambarkan kondisi saham yang *undervalued*. Sementara pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2018-2019 memiliki nilai perusahaan yang baik yaitu di atas 1 atau menggambarkan kondisi saham yang *overvalued*, dengan nilai perusahaan di tahun 2018 sebesar 1,0196 dan di tahun 2019 sebesar 1,1597. Tetapi di tahun 2020-2022 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan, pada tahun 2020 sebesar 0,8900 yang menurun menjadi 0,8239 di tahun 2021 dan di tahun 2022 turun kembali menjadi 0,6770, sehingga pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menggambarkan kondisi saham yang *undervalued* atau manajemen tidak dapat mengelola aset perusahaannya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah set peluang investasi. Variabel ini mencakup data penting yang dibutuhkan investor di pasar keuangan. Hal ini memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan bisnis dan hubungannya dengan strategi

perusahaan (Kallapur & Trombley, 2018) dalam [5].

Selain itu, *cash holdings* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan kas mencakup kas dan setara kas yang dipergunakan untuk kegiatan operasional dan tujuan lainnya. Variabel ini dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas dibagi total aset. Namun, kepemilikan kas yang berlebihan atau kekurangan kas berdampak negatif, baik pada perusahaan maupun investor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan [6].

Selanjutnya, margin laba bersih juga merupakan komponen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan semua biaya dan pajak penghasilan. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan melihat pendapatan harga dan mampu mengelola biaya dengan baik. Margin laba bersih merupakan laba perusahaan dibagi dengan penjualannya yang berfungsi untuk melihat seberapa jauh penjualan dalam menghasilkan laba [7].

Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. pengamatan yang dilakukan oleh [8], [9], dan [4] menunjukkan hasil *investment opportunity set* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan yang diteliti oleh [2], [10] menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengamatan yang dilakukan oleh [11], [12] dan [6] menunjukkan hasil *cash holdings* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan pengamatan yang dilakukan [13] dan [14] yang menunjukkan bahwa *cash*

holdings berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, yang dilakukan oleh [7] dan [15] mendapatkan hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh [16] menunjukkan hasil *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dan subjek yang diteliti; sebagai sebab akibat, ada variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 sebanyak 123 perusahaan. Penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang artinya Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diteliti sebanyak 31 perusahaan dengan jumlah sebanyak 155 perusahaan selama 5 tahun pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris yaitu uji regresi berganda, uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investment Opportunity Set	155	.09	56.79	3.2606	6.50905
Cash Holdings	155	.09	276.10	15.8237	25.07099
Net Profit Margin	155	.01	38.43	8.8754	7.62075
Nilai Perusahaan	155	.29	14.41	2.1010	1.90450
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil output SPSS 29

Tabel di atas menyajikan hasil variabel set peluang investasi yang berkisar antara nilai minimum sebesar 0,09 hingga nilai maksimum sebesar 56,79 dengan nilai rata-rata sebesar 3,2606. Variabel kepemilikan kas berkisar dari nilai minimum 0,09 hingga nilai maksimum 276,10, dengan nilai rata-rata sebesar 15,8237. Variabel margin laba bersih berkisar dari minimum 0,01 hingga maksimum 38,43 dengan nilai rata-rata sebesar 8,8754. Variabel nilai perusahaan berkisar dari minimum 0,29 hingga maksimum 14,41, dengan nilai rata-rata sebesar 2,1010.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.74598104	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.023	
	Negative	-.066	
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.096
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.100	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092
		Upper Bound	.107
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan nilai diatas, hasil uji normalitas data *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi statistik, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2. Nilai p sebesar 0,096 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik, karena tingkat alfa (α) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

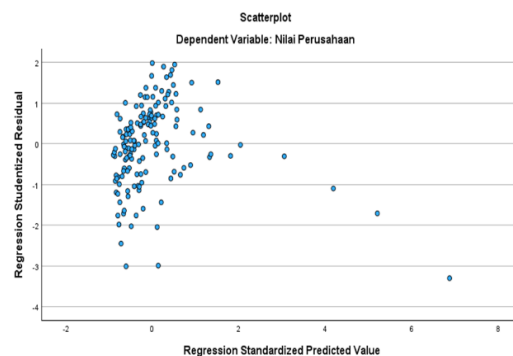
Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.661		
	Investment Opportunity Set	.082	.955	1.047
	Cash Holdings	.009	.938	1.066
	Net Profit Margin	.029	.911	1.097

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan Tabel 4 uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,047 untuk set peluang investasi, 1,066 untuk kepemilikan kas, dan 1,097 untuk margin laba bersih. Sedangkan nilai toleransi set peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih masing-masing adalah 0,955, 0,938, dan 0,911. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi yang nyata antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas. Titik data menunjukkan distribusi acak, muncul di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Data penelitian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.435	.423	.7533550	.718

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Investment Opportunity Set, Cash Holdings
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS 29

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,718. Data dianalisis menggunakan tabel *Durbin-Watson* (DW). Besar sampel (n) sebanyak 155 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai dU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,7770, namun nilai dL sebesar 1,6982. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dijelaskan di bawah ini:

$$dU < d < 4-dU$$

$$1,7770 < 0,718 < 4 - 1,7770$$

$$1,7770 < 0,718 < 2,2223$$

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini tidak ada gejala autokorelasi positif atau negatif (diterima).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.661	.098		-6.742	<.001
	Investment Opportunity Set	.082	.010	.536	8.566	<.001
	Cash Holdings	.009	.003	.221	3.499	<.001
	Net Profit Margin	.029	.008	.222	3.462	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS 29

Tabel tersebut menunjukkan diperoleh nilai konstanta sebesar -0,661 yang menunjukkan keadaan dimana variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel lain yaitu set peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih. variabel. Koefisien b₁ mempunyai nilai sebesar 0,082 menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel set peluang investasi

dengan nilai perusahaan. Selanjutnya koefisien b₂ sebesar 0,009 menunjukkan bahwa variabel yang mencerminkan kepemilikan kas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, margin laba bersih mencapai nilai b₃ sebesar 0,029 yang berarti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis Korelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi

Correlations					
		Investment Opportunity Set	Cash Holdings	Net Profit Margin	Nilai Perusahaan
Investment Opportunity Set	Pearson Correlation	1	-.067	.181*	.562**
	Sig. (2-tailed)		.407	.024	<.001
Cash Holdings	N	155	155	155	155
	Pearson Correlation	-.067	1	.224**	.235**
Net Profit Margin	Sig. (2-tailed)	.407	.005	.003	.003
	N	155	155	155	155
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.181*	.224**	1	.368**
	Sig. (2-tailed)	.024	.005		<.001
Nilai Perusahaan	N	155	155	155	155
	Pearson Correlation	.562**	.235**	.368**	1
Nilai Perusahaan	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	<.001
	N	155	155	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas Koefisien korelasi antara set peluang investasi terhadap nilai perusahaan adalah 0,562. Sesuai pedoman, nilai interpretasi terletak antara 0,40 hingga 0,599, menunjukkan tingkat korelasi yang sedang. Nilai koefisien korelasi antara kepemilikan kas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,235. Oleh karena itu, korelasi kedua variabel tersebut tergolong rendah karena berada pada kisaran 0,20 - 0,399. Koefisien korelasi antara margin laba bersih terhadap nilai perusahaan sebesar 0,368. Oleh karena itu, korelasi kedua variabel ini tergolong rendah karena berada pada kisaran 0,20-0,399. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan yang sebanding.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.423	.7533550
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Investment Opportunity Set, Cash Holdings				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Hasil output SPSS 29

Menurut tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,435 atau setara dengan 43,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa elemen set peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.661	.098		-6.742	<.001
	Investment Opportunity Set	.082	.010	.536	8.566	<.001
	Cash Holdings	.009	.003	.221	3.499	<.001
	Net Profit Margin	.029	.008	.222	3.462	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan data pada tabel 9, hasil tes dengan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$, dengan n = banyaknya sampel penelitian sebanyak 155, k = banyaknya variabel independen dalam penelitian yaitu sebanyak 3 variabel, sehingga dapat dilihat nilai t tabelnya adalah $t(0,025;151) = 1,97580$, menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *investment opportunity set* yaitu 8,566 lebih besar dari nilai t tabel 1,97580, dan nilai sig adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung variabel *cash holdings* yaitu 3,499 lebih besar dari nilai t tabel 1,97580 dan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya *cash holdings* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai t hitung variabel *net profit margin* yaitu 3,462 lebih besar dari

nilai t tabel 1,97580 dan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.905	3	21.968	38.708	<.001 ^b
	Residual	85.699	151	.568		
	Total	151.604	154			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Investment Opportunity Set, Cash Holdings

Sumber: Hasil output SPSS 29

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar 38,708 > 2,66 dengan nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,001 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Pembahasan
Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Set peluang investasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan aset bisnis. Tingkat peluang investasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkembang dan menanamkan kepercayaan pada investor, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan ((Kallapur & Trombley, 2018) dalam [5].

Hasil pengujian diketahui t_{hitung} untuk variabel *investment opportunity set* yaitu 8,566 > nilai t tabel 1,97580 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

pengujian regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa meningkatnya *investment opportunity set* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [8] dan [17], yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif pada nilai. Hal ini dapat terjadi karena jumlah peluang investasi yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang, sehingga dapat menanamkan kepercayaan pada investor tentang prospek bisnisnya dengan menghasilkan permintaan pasar yang lebih besar untuk saham perusahaan. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, itu akan meningkatkan keuntungan para pemegang saham dan nilai perusahaan.

Meski demikian, penelitian ini bertentangan dengan temuan oleh [2], yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai set peluang investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor, juga tidak memastikan bahwa nilai perusahaan dipandang baik oleh investor.

Pengaruh *Cash Holdings* Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan kas mengacu pada sumber daya yang tersedia bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas operasional dan tujuan lain (Firmansyah et al., 2020) dalam [13].

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} untuk variabel *cash holdings* yaitu $3,499 >$ nilai t tabel $1,97580$ atau nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} dan nilai sig $0,001 <$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *cash holdings* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan kas menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [11] dan [12], yang menemukan bahwa *cash holdings* berdampak positif pada nilai perusahaan. Kepemilikan kas mencerminkan peran penting bagi suatu entitas karena Jumlah kepemilikan kas yang memadai menunjukkan posisi likuiditas yang baik untuk suatu perusahaan. Apabila kas yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena entitas tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Margin laba bersih adalah ukuran berharga untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan dengan mencermati margin laba bersihnya. Margin laba bersih meningkat sebanding dengan penilaian perusahaan [7].

Hasil nilai t_{hitung} untuk variabel *net profit margin* yaitu $3,462 >$ nilai t tabel $1,97580$ atau nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,001 <$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh sig antara *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji regresi positif, terdapat hubungan pasti antara peningkatan *net profit margin* dan peningkatan nilai perusahaan yang sepadan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [7] yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin tingginya margin laba bersih, maka semakin tinggi

juga nilai perusahaannya. Tingginya margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola penjualan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Holdings*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan memberikan investor informasi yang diperlukan tentang keberhasilan suatu perusahaan, reputasi perusahaan akan meningkat, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan menjamin kesejahteraan pemegang saham. Dengan melakukan kemajuan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik, menggunakan asetnya secara efisien, dan mengoptimalkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Hasil pengujian data menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel bebas (independen) sebesar $38,708 > 2,66$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan meningkat ketika set peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih meningkat secara bersamaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] yang menemukan bahwa *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial *investment opportunity set*, *cash holdings*, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Pengamat selanjutnya, dapat menambah jumlah periode penelitian dan memasukkan lebih banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, Perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih karena nilai ini berdampak langsung pada keseluruhan nilai perusahaan.
3. Saat mengevaluasi investasi di suatu perusahaan, investor harus menganalisis rangkaian set peluang investasi, kepemilikan kas, dan margin laba bersih. Ketiga elemen ini berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. T. Nurzaman and A. I. Muslim, 'Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, vol. 9, no. 1, pp. 29–38, 2023, doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3150>.

- [2] K. I. Rachmadhita and Y. Oktaviani, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)', *Liquidity*, vol. 10, no. 2, pp. 161–173, Dec. 2021, doi: 10.32546/lq.v10i2.1354.
- [3] S. Kustinah, 'Funding Analysis, Company Cash Flow Statement and Its Effect on Banking Firm Value', *International Journal of Science and Society*, vol. 2, no. 1, pp. 414–427, Mar. 2020, doi: 10.54783/ijssoc.v2i1.409.
- [4] I. N. B. Sinuraya and V. J. Dillak, 'Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set (IOS) dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 3, pp. 1023–1036, 2021, doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1426>.
- [5] R. Wahasusmiah and F. A. B. Arshinta, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45', *MBIA*, vol. 21, no. 1, pp. 1–17, Apr. 2022, doi: 10.33557/mbia.v21i1.1681.
- [6] N. Purnasari, J. Rinaldo, J. Jessica, and C. Harianto, 'Pengaruh Profitabilitas, Dividen Payout Ratio, Struktur Modal Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 6, no. 1, pp. 810–823, Oct. 2022, doi: 10.31539/costing.v6i1.4604.
- [7] T. M. Adi, 'Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Resource Planning sebagai Faktor Moderasi', *J Manage*, vol. 03, no. 01, pp. 13–33, 2022, doi: 10.37010/jdc.v3i1.736.
- [8] B. Dharmawan and F. Riza, 'Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Emiten yang Terdaftar dalam Index LQ45)', *Business Management Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 53–61, 2019, doi: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management>.
- [9] L. Hakim, 'Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 8, no. 1, pp. 33–42, Jun. 2019, doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i1.150.
- [10] N. N. Kolibu, I. S. Saerang, and J. B. Maramis, 'Analisis Investment opportunity set, Corporate Governance, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan High Leverage di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 202–211, 2020, doi: <https://doi.org/10.35794/embra.v8i1.27503>.
- [11] K. I. Halim, 'Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity,

- dan Profitability Terhadap Firm Value', *Jurnal Maneksi*, vol. 11, no. 1, pp. 252–258, 2022, doi: <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1072>.
- [12] H. Z. Jaradat, A. A. Alnaimi, and S. A. Alsmadi, 'The effect of cash holdings and corporate governance on firm value: Evidence from the Amman Stock Exchange', *Journal of Governance and Regulation*, vol. 10, no. 4, special issue, pp. 272–281, Oct. 2021, doi: [10.22495/jgrv10i4siart7](https://doi.org/10.22495/jgrv10i4siart7).
- [13] A. S. Putri and G. A. Lisiantara, 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Good Corporate Governance dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 12, pp. 5421–5431, Jul. 2022, doi: [10.32670/fairvalue.v4i12.1993](https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1993).
- [14] F. A. Riyadi, Masripah, and S. Widyastuti, 'Pengaruh Umur Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 1, pp. 31–44, Aug. 2021, doi: [10.53625/joel.v1i1.220](https://doi.org/10.53625/joel.v1i1.220).
- [15] I. Y. Laoli, M. S. P. Zamili, E. B. Tambunan, L. A. Pasaribu, and Mohd. N. Purba, 'Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang, Net Profit Margin, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 64–77, 2021, doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1024>.
- [16] R. R. Wahid, S. D. A. Ambarwati, and A. Satmoko, 'The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Net Profit Margin on Company Value (Study on Fast Moving Consumer Goods Company (FMCG) In 2016-2020)', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, vol. 6, no. 3, pp. 1–13, 2022.
- [17] R. A. Wijaya and T. R. Suganda, 'Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan', *Akuntabel*, vol. 17, no. 2, pp. 215–225, 2020, doi: <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7519>.
- [18] F. Nabilah and M. Y. R. Pandin, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021', *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, vol. 1, no. 1, pp. 163–177, 2023, doi: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1049>.